

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat dievaluasi melalui laporan keuangan perusahaan atau badan usaha terkait, serta melalui informasi seperti neraca, laporan laba rugi, dan elemen lain yang mendukung penilaian performa keuangan tersebut (Fahmi, 2017).

Laporan keuangan adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang disusun pada akhir setiap periode, berisi laporan keuangan secara menyeluruh. Dengan kata lain, laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama satu periode akuntansi (Inayah, 2011). Adanya laporan keuangan membuat manajer perusahaan berupaya maksimal agar kinerja keuangan dinilai baik (Sitepu, 2010) dalam Fahmi (2017).

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, analisis keuangan memerlukan berbagai metode dan teknik sebagai tolok ukur serta standar penilaian. Tolok ukur yang umum digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Analisis dan interpretasi berbagai jenis rasio ini dapat memberikan gambaran yang lebih baik mengenai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan dibandingkan dengan data keuangan yang tidak diubah menjadi rasio (Lukiana, 2013).

Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan, di antaranya: a) menyediakan angka atau ringkasan yang lebih mudah dibaca dan

diinterpretasikan; b) menjadi alternatif yang lebih sederhana dibandingkan dengan informasi rinci dan rumit dalam laporan keuangan; c) memungkinkan untuk mengetahui posisi perusahaan dalam industri; d) berguna sebagai dasar dalam model pengambilan keputusan; e) menstandarisasi ukuran perusahaan; f) memudahkan perbandingan antara perusahaan atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series; dan g) memudahkan pengamatan tren perusahaan dan melakukan prediksi di masa depan (Harahap, 2011).

Analisis rasio keuangan adalah salah satu metode dalam analisis laporan keuangan yang melibatkan perbandingan antara dua data keuangan dengan membagi satu data dengan data lainnya. Analisis ini dianggap sebagai alat utama dalam evaluasi keuangan karena mampu menjawab berbagai pertanyaan terkait kondisi keuangan suatu perusahaan (Jumingan, 2006). Selain itu, analisis rasio keuangan juga berguna untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa depan. Melalui metode ini, manajer dapat memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam menentukan cara memenuhi kebutuhan dana serta besarnya dana yang dapat diperoleh.

Seperti yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya oleh Burhanuddin et al. (2019), Ahmad (2019), Putri NR (2020), Munda et al. (2021), Umma Nafi Atul dan Yuwita Nur Inda (2022), serta Cahya dan Juniwati (2023), para peneliti tersebut mengukur kinerja tingkat kesehatan keuangan perusahaan menggunakan berbagai rasio keuangan. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan CR, cash ratio, dan quick ratio. Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan debt ratio dan DER. Rasio aktivitas diukur dengan menggunakan

ITO dan TATO. Sedangkan rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE dan ROI.

Ada beberapa perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang konstruksi salah satunya adalah PT Waskita Karya (Persero) dan PT Adhi Karya (Persero). PT Waskita Karya selanjutnya disebut Perseroan, merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang industri pembangunan infrastruktur. Waskita Karya didirikan pada tanggal 1 Januari 1961 dengan dasar hukum pendirian merujuk pada keputusan pemerintah Nomor 62 Tahun 1961. Sejak 1973, status hukum Waskita Karya telah berubah menjadi “Persero” PT Waskita Karya, dengan panggilan yang lebih akrab “Waskita”. Sejak saat itu, perusahaan mulai mengembangkan bisnisnya sebagai kontraktor umum yang terlibat dalam berbagai kegiatan konstruksi yang lebih luas termasuk jalan raya, jembatan, pelabuhan, bandara, bangunan, pabrik limbah, pabrik semen, pabrik dan fasilitas industri lainnya.

Memasuki tahun 1990, Waskita Karya telah menghasilkan karya berbagai gedung bertingkat dengan reputasi baik seperti BNI City (gedung tertinggi di Indonesia), Gedung Kantor Bank Indonesia, Menara Graha Niaga, Menara Mandiri Plaza, Hotel Shangri-La dan beberapa apartemen bertingkat. Bangunan di Jakarta dan kota-kota lain di Indonesia.

Waskita Karya menjadi BUMN terkemuka di bidang konstruksi, memanfaatkan teknologi canggih di terapkan di proyek – proyek skala besar dan monumental di seluruh Indonesia yang dikerjakan antara lain pembangunan jembatan beton bertulang panjang dengan menggunakan sistem kantilever gratis dengan berhasil menyelesaikan tiga jembatan: Raja Mandala, Rantau Berangin, dan

Barelang IV. Prestasi besar lainnya dengan menggunakan teknologi serupa dicapai dalam pembangunan jembatan layang dan jembatan layang “Pasteur-Cikapayang- Surapati” di Bandung. Kisah sukses yang sama juga dicapai dalam pembangunan beberapa bendungan utama seperti Pondok, Grogkak, Tilong, Gapit, dan Sumi, yang selesai lebih cepat dari jadwal dengan kualitas memuaskan.

Upaya untuk selalu mengutamakan kualitas sebelum hal lain memungkinkan Waskita Karya memperoleh sertifikasi ISO 9002: 1994 pada bulan November 1995; Yang menjadi pengakuan internasional yang meyakinkan terhadap Sistem Manajemen Mutu ISO yang diimplementasikan oleh perusahaan dan merupakan titik awal menuju era persaingan global. Pada bulan November 2009, Waskita telah berhasil memperbarui Sistem Manajemen Mutu dan dapat memperoleh sertifikasi ISO 9001: 2008. Hal ini menjadi indikasi kuat bagaimana perusahaan memahami dan selalu berusaha memenuhi kebutuhan spesifik pelanggannya.

Sejak tahun 2006, Perseroan telah mengembangkan segmen pasarnya ke luar negeri dengan membuka kantor cabang di Dubai, Abu Dhabi dan Jeddah, mengakuisisi dan melaksanakan beberapa proyek pembangunan tinggi di sana. Waskita Karya bahkan telah menerima lisensi dagang dari Otoritas Dubai dan kualifikasinya telah dikenali dengan status kelas tak terbatas sehingga Perusahaan dapat memberikan layanan konstruksi untuk membangun proyek bangunan bertingkat tinggi di negara ini dengan ketinggian yang tidak terbatas.

Peraturan Pemerintah 34/2022 tersebut mengatur mengenai penambahan penyertaan modal negara ke dalam modal saham Perusahaan Perseroan

(Persero) PT Waskita Karya Tbk sebesar Rp Rp3.000.000. 000.000,00 (tiga triliun rupiah) sebagaimana dimaksud pada Pasal 2 ayat (1). Penambahan penyertaan modal negara tersebut bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) Tahun Anggaran 2022.

Dengan telah ditetapkan Peratura Pemerintah 34/2022, diharapkan kapasitas usaha Perusahaan Perseroan (Persero) PT Waskita Karya Tbk dalam rangka menyelesaikan Proyek Strategis Nasional di bidang jalan tol dapat ditingkatkan. Selain itu, penambahan penyertaan modal Negara tersebut diharapkan dapat mempertahankan komposisi kepemilikan saham negara pada perusahaan Perseroan (Persero) PT Waskita Karya Tbk.

Selanjutnya pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan Belanda yang dinasionalisasi oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 11 Maret 1960 dan menjadi salah satu perusahaan BUMN. Pada tahun 2004, PT Adhi Karya (Persero) Tbk. menjadi perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan melunasi kewajiban dapat menjadi pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan (Adawiyah, 2019).

Kemudian, berdasarkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1974, sejak 1 Juni 1974, status PN Adhi Karya berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Adhi Karya. Pada tahun 2004, ADHI menjadi perusahaan konstruksi pertama yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sejak itu, sebagai perusahaan terbuka, ADHI terus berupaya memaksimalkan kinerjanya demi kepentingan

setiap pemangku kepentingan, termasuk untuk kemajuan industri konstruksi Indonesia yang semakin pesat.

ADHI mencapai tonggak pencapaian sebagai perusahaan konstruksi terkemuka di Asia Tenggara melalui konsistensi dalam meningkatkan daya saing dan memperluas portofolio proyek konstruksi hingga saat ini. Keberhasilan ADHI tentunya didukung oleh peran serta seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat di lokasi operasional ADHI. Menyadari bahwa Perseroan adalah bagian dari masyarakat, ADHI menunjukkan tanggung jawab moralnya terhadap masyarakat dan lingkungan dengan berkomitmen untuk terus mengembangkan program Corporate Social Responsibility (CSR) serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), sehingga dapat mewujudkan usaha yang berkelanjutan.

Adapun kondisi keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk yang dapat dilihat dari total aset dan perolehan laba bersih perusahaan pada periode 2019-2023 melalui tabel berikut ini:

**Tabel 1. 1 Total Aset dan Laba Bersih PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. 2019-2023**

Tahun	PT Waskita Karya (Persero) Tbk		PT Adhi Karya (Persero) Tbk	
	Total Aset (Rp)	Laba (Rugi) Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	Laba (Rugi) Bersih (Rp)
2019	122.589.259.350.571	1.028.898.367.891	36.515.833.214.549	665.048.421.529
2020	105.588.960.060.005	-9.495.726.146.546	38.093.888.626.552	23.702.652.447
2021	103.601.611.883.340	-1.086.240.733.799	39.900.337.834.619	86.499.800.385
2022	98.232.316.628.846	-1.672.733.807.060	39.986.417.216.654	183.299.716.266
2023	95.595.897.457.967	-4.018.265.010.703	40.492.030.620.079	316.103.850.145

Pada tabel diatas, Terdapat data pada aset dan laba PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2019-2023 mengalami penurunan. Dimana Pada tahun 2019 aset mengalami penurunan sebesar Rp 122.589.259.350.571 dan

laba sebesar Rp 1.028.898.367.891. Pada tahun 2020 aset mengalami penurunan sebesar Rp 105.588.960.060.005 dan mengalami rugi sebesar Rp (9.495.726.146.546). Kemudian, pada tahun 2021 aset mengalami penurunan sebesar Rp 103.601.611.883.340 dan mengalami kerugian sebesar Rp (1.086.240.733.799). Dan pada tahun 2022 aset perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp 98.232.316.628.846 dan kerugian sebesar Rp (1.672.733.807.060). Dan pada tahun 2023 aset naik sedikit menjadi Rp. 95.595.897.457.967 dan kerugian semakin banyak menjadi Rp. ( 4.018.265.010.703). Dari data diatas bisa dilihat PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan pada aset setiap tahunnya. Selain itu, penurunan laba juga dapat mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan. Laba yang dihasilkan setiap tahun merupakan indikator penting dari kinerja perusahaan. Jika laba perusahaan mengalami penurunan, hal ini dapat menunjukkan adanya masalah dalam operasional perusahaan atau kondisi pasar yang tidak menguntungkan. Penurunan laba juga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dan melakukan investasi. Dengan demikian, penurunan aset dan laba pada perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dapat mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaannya. Penurunan aset dapat mengurangi nilai perusahaan dan penurunan laba dapat menunjukkan adanya masalah dalam operasional perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik dalam melakukan analisis tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa total aset dan laba PT Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2019-2023 mengalami penurunan.

Dimana, Pada tahun 2019 aset mengalami kenaikan menjadi Rp 36.515.833.214.549 dan laba sebesar Rp 665.048.421.529. Pada tahun 2020 aset mengalami kenaikan sebesar Rp 38.093.888.626.552 dan mengalami penurunan laba sebesar Rp 23.702.652.447. Kemudian, pada tahun 2021 aset mengalami kenaikan sebesar Rp 39.900.337.834.619 dan laba sebesar Rp 86.499.800.385. Dan pada tahun 2022 aset perusahaan sebesar Rp 39.986.417.216.654 dan laba sebesar Rp 175.209.867.105. Dan pada tahun 2023 aset perusahaan sebesar Rp. 40.492.030.620.079 serta labanya sebesar Rp. 316.103.850.145.

Adanya ketidakstabilan pada aset yang dapat mengurangi likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh tempo. Jika perusahaan tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar hutang atau biaya operasional, hal ini dapat menyebabkan masalah keuangan yang serius. Dengan permasalahan ini, penulis tertarik dalam menganalisis tingkat kesehatan perusahaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

Berdasarkan fenomena yang terjadi antara kedua perusahaan BUMN diatas, penulis tertarik untuk menilai dan membandingkan kedua laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan PT Adhi Karya (Persero) Tbk dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Kedua Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ini merupakan perusahaan yang memiliki latar belakang yang sama, yaitu sama-sama bergerak di bidang konstruksi dan pengembangan infrastruktur. Perusahaan ini memiliki portofolio proyek sama yang meliputi proyek infrastruktur, proyek jalan tol, bendungan, irigasi, perkuatan pantai, sistem pengolahan limbah dan gedung. Alasan penulis

membandingkan kedua laporan keuangan perusahaan BUMN tersebut karena, kedua perusahaan BUMN tersebut memiliki latar belakang yang sama, yaitu sama-sama bergerak dibidang konstruksi dan pengembangan infrastruktur serta kedua perusahaan BUMN tersebut memiliki permasalahan yang sama, yaitu adanya penurunan pada asset setiap tahunnya, sehingga perlu dilakukan analisis kesehatan perusahaan pada kedua perusahaan BUMN tersebut. Kemudian dengan membandingkannya dalam analisis tingkat kesehatan perusahaan, PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk yaitu karena keduanya merupakan BUMN di sektor konstruksi dan memiliki tingkat ROE yang sama, dan pada akhirnya nanti penulis akan melakukan kesimpulan terhadap kedua perusahaan BUMN yang penulis analisis tingkat kesehatan perusahaannya.

Maka dengan beberapa alasan diatas, penulis tertarik untuk menganalisis dampak dari kebijakan refocusing dan membandingkan kedua perusahaan BUMN tersebut. Kemudian, menganalisis tingkat kesehatan keuangan perusahaannya. Oleh karena itu, penulis akan membahasnya dalam skripsi yang diberi judul **“Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan PT Adhi Karya (Persero) Tbk pada periode 2019-2023”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis perbandingan tingkat kesehatan keuangan perusahaan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan PT Adhi Karya (Persero) Tbk pada periode 2019-2023?”

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah didasarkan pada kinerja keuangan dan penilaian tingkat kesehatan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, dengan melihat laporan keuangan kedua perusahaan tersebut.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang dicerminkan dalam laporan keuangan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan PT Adhi Karya (Persero) Tbk untuk periode 2019-2023.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

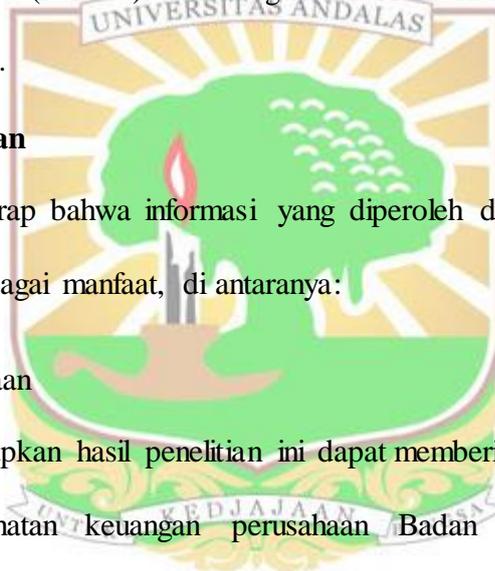
Penulis berharap bahwa informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat, di antaranya:

#### **1. Bagi Perusahaan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang tingkat kesehatan keuangan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan perbaikan dan perencanaan untuk perusahaan pada masa yang akan datang.

#### **2. Bagi Akademisi**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan literature untuk melakukan penilian dan penulisan selanjutnya terutama dalam hal menganalisis rasio laporan keuangan.



## **1.6 Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini meliputi:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas teori yang melandasi penelitian mengenai analisis laporan keuangan dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan mengenai desain penelitian, objek penelitian, jenis penelitian dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan menguraikan bagaimana gambaran perusahaan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan.

